

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minyak kelapa sawit merupakan salah satu minyak nabati yang paling banyak digunakan di dunia, karena harganya yang lebih murah dibandingkan dengan minyak nabati lainnya. Minyak kelapa sawit terdiri atas dua macam, yaitu minyak yang berasal dari ekstrak daging buah (sabut) yang disebut *crude palm oil* (CPO) dan minyak yang berasal dari ekstrak inti sawit (kernel) yang disebut *palm kernel oil* (PKO). Indonesia merupakan salah satu negara yang menempati posisi teratas dunia sebagai negara pengekspor CPO setelah Malaysia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, ekspor komoditas CPO di tahun 2018 sebesar 29.302.400 ton sedangkan di tahun 2019, ekspor minyak sawit mengalami peningkatan menjadi 29.547.900 ton. *Crude palm oil* paling banyak di ekspor ke India dengan total ekspor sebesar 6346 ton dari jumlah ekspor (BPS 2021).

Ekspor minyak sawit Indonesia pernah mengalami pasang surut yang disebabkan oleh mutu yang turun naik. Tuntutan pasar akan CPO saat ini dan yang akan datang cenderung menginginkan kualitas yang lebih baik. Kualitas minyak sawit mentah bergantung pada kandungan senyawa dalam minyaknya sendiri seperti asam lemak bebas, fosfatida, zat berbau, air, dan kotoran yang dapat dihilangkan melalui beberapa proses seperti pemurnian. Analisis kandungan asam lemak dan kadar air merupakan parameter penting dalam industri kelapa sawit. Kandungan asam lemak bebas dalam minyak sawit menunjukkan tingkat kemunduran dan bertanggung jawab dalam menentukan harga minyak sawit di industri, namun parameter tersebut tidak cukup untuk menentukan kualitas minyak, sehingga perlu dilakukan analisis lain.

Beberapa industri rafinasi di dalam negeri dan negara pengimpor telah mempersyaratkan *deterioration of bleachability index* (DOBI) sebagai salah satu syarat mutu CPO. Persaingan ekspor minyak sawit dengan negara produsen lainnya mengakibatkan CPO Indonesia harus mempunyai mutu yang sesuai dengan standar internasional (Harahap *et al.* 2020). Standar yang digunakan mengacu pada standar *palm oil refiners association of Malaysia* (PORAM) yaitu standar mutu yang digunakan oleh perusahaan minyak sawit lingkup luar negeri, khususnya Malaysia dan Singapura (Silalahi *et al.* 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapakah nilai dari kadar asam lemak bebas, kadar air, dan DOBI dari minyak kelapa sawit mentah? apakah kadar tersebut telah sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan?
2. Bagaimana keterkaitan antara satu parameter dengan parameter lainnya serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi rendahnya parameter tersebut?



2

1.3 Tujuan

Praktik kerja lapangan bertujuan menentukan mutu dari *crude palm oil* yang dilakukan melalui analisis kadar asam lemak bebas, kadar air, dan DOBI pada minyak CPO dari buah kelapa sawit serta mengetahui apakah kadar yang diperoleh tersebut sesuai dengan standar *palm oil refiners association of Malaysia* (PORAM).

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai kadar asam lemak bebas, kadar air, dan DOBI yang diperoleh dari minyak kelapa sawit mentah. Informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pencapaian sasaran mutu yang baik serta dapat bersaing di pasar nasional maupun internasional, mengetahui hubungan antara parameter satu dengan parameter lainnya serta memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan kadar asam lemak bebas, kadar air, dan DOBI pada CPO.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

